Fukuri: Journal of Psychology, 1(2), 2025
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/fukuri
EISSN: 3090-238X

Pola komunikasi organisasi dalam membangun kepribadian remaja di desa pagersari kecamatan bergas kabupaten semarang

Feri Andriyanto

Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga

*) Korespondensi (e-mail: fandriyanto41@gmail.com)

Abstract
This research aims to examine the communication patterns implemented within the youth organization Karang Taruna Mangku Alam and to analyze their impact on the personality development of its adolescent members. The study adopts a qualitative descriptive approach guided by structuration theory to explore the interaction dynamics and communication processes that occur within the organization. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Primary sources included the head of the youth organization, active members, and local community members who are directly involved in or influenced by the organization's activities. The findings reveal that Karang Taruna Mangku Alam utilizes three primary communication patterns: the wheel pattern, the circular pattern, and the all-channel pattern. The wheel pattern is predominantly employed during regular meetings, where the leader functions as the central communicator who delivers directives and receives feedback from members. The circular communication pattern is applied in evaluation forums and participatory discussions, fostering an open and democratic exchange of ideas. Meanwhile, the all-channel communication model enhances interpersonal relations among members by facilitating unrestricted, multidirectional communication.

Keywords: Organizational Communication, Youth Personality Development, Community Youth Group.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi yang diterapkan dalam organisasi Karang Taruna Mangku Alam serta dampaknya terhadap proses pembentukan kepribadian remaja yang tergabung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori strukturasi untuk menganalisis interaksi dan dinamika komunikasi yang terjadi dalam lingkungan organisasi kepemudaan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari ketua karang taruna, anggota aktif, serta masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung dengan kegiatan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Mangku Alam menerapkan tiga pola komunikasi utama, yaitu pola komunikasi roda, pola lingkaran, dan pola semua arah. Pola komunikasi roda digunakan secara dominan dalam kegiatan rutin, di mana ketua berperan sebagai pusat informasi yang menyampaikan arahan dan menerima masukan dari anggota. Pola komunikasi lingkaran terlihat dalam forum diskusi dan evaluasi kegiatan, yang mendorong terjadinya pertukaran gagasan secara demokratis. Sementara itu, pola komunikasi semua arah berfungsi memperkuat hubungan interpersonal antaranggota melalui komunikasi terbuka tanpa batas hierarki.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Kepribadian Remaja, Karang Taruna.

Copyright © 2025 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan membangun pemahaman bersama. Dalam konteks organisasi, komunikasi berperan sebagai jembatan utama yang menghubungkan antarindividu untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Tanpa komunikasi yang baik, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dalam organisasi tidak akan berjalan efektif.

Organisasi menjadi wadah penting dalam pengembangan diri, terutama bagi remaja yang tengah berada pada fase pencarian jati diri. Masa remaja merupakan masa transisi yang sangat menentukan arah kepribadian seseorang di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mampu membentuk karakter, melatih tanggung jawab, serta membimbing remaja agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Sayangnya, masih banyak remaja yang kurang mendapatkan pembinaan yang tepat, sehingga terjerumus ke dalam aktivitas negatif seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan perilaku menyimpang lainnya.

Keberadaan organisasi Karang Taruna menjadi salah satu solusi dalam menjawab permasalahan tersebut. Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sosial generasi muda, yang bertujuan untuk membina dan memberdayakan potensi remaja dalam berbagai bidang, khususnya kesejahteraan sosial. Di sinilah pentingnya komunikasi organisasi, karena melalui interaksi yang terjalin antara anggota dan pengurus, tercipta ruang untuk menyampaikan ide, mendiskusikan solusi, dan mewujudkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Karang Taruna Mangku Alam yang berada di Desa Pagersari, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu contoh organisasi kepemudaan yang aktif dan memiliki sejarah kegiatan yang kuat. Dengan jumlah anggota lebih dari seratus orang, organisasi ini rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, TPQ, kerja bakti, hingga event besar seperti Pandanaran Cup. Keberhasilan penyelenggaraan event tersebut tidak lepas dari pola komunikasi organisasi yang digunakan, di antaranya pola komunikasi roda, lingkaran, dan semua arah, yang mampu memperkuat koordinasi dan membentuk karakter kepemimpinan anggota.

Melalui pola komunikasi yang efektif dan terstruktur, Karang Taruna Mangku Alam tidak hanya menjadi wadah kegiatan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan kepribadian remaja yang bertanggung jawab, berpikiran kritis, dan aktif dalam kegiatan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi organisasi dalam Karang Taruna Mangku Alam berperan dalam membangun kepribadian remaja di Desa Pagersari, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

2. Tinjauan Pustaka

Pola Komunikasi dalam Organisasi

Pola komunikasi merupakan bentuk struktur hubungan yang mengatur alur informasi antaranggota dalam suatu organisasi. Menurut Hardjana (2016), pola komunikasi adalah sistem penghubung antara anggota dalam kelompok organisasi, yang membentuk pola interaksi sosial guna menciptakan kesatuan komunikasi yang efektif. Pola ini mencerminkan bagaimana pesan dikirim, diterima, dan ditanggapi dalam suatu sistem organisasi. Wibowo (2019) menambahkan bahwa efektivitas pola komunikasi dalam organisasi sangat bergantung pada lancarnya arus informasi yang diterapkan. Dengan kata lain, pola komunikasi yang diterapkan dengan sistematis akan menghindarkan terjadinya hambatan komunikasi dalam internal organisasi.

Pola komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk seperti pola primer (tatap muka langsung tanpa perantara), pola sekunder (menggunakan media seperti telepon atau surat), pola linear (komunikasi satu arah), dan pola sirkular (komunikasi dua arah yang melibatkan umpan balik). Dalam konteks organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, pola-pola ini dapat diterapkan sesuai situasi dan kebutuhan interaksi antaranggota maupun pengurus.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merujuk pada proses penyampaian dan pertukaran pesan antarindividu dalam suatu struktur sosial yang terorganisasi untuk mencapai tujuan bersama. Siregar et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan sistem komunikasi yang menciptakan dan menukar pesan dalam jaringan lingkungan kerja yang saling bergantung satu sama lain. Andreas et al. (2021) memperkuat bahwa organisasi terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dalam suatu sistem untuk mencapai sasaran tertentu, dan komunikasi menjadi kunci utama keberhasilan koordinasi antarindividu tersebut. Dalam praktiknya, komunikasi organisasi juga berfungsi membentuk budaya kerja, struktur sosial, hingga identitas organisasi itu sendiri.

Kepribadian Remaja

Kepribadian merupakan karakteristik yang menjadi dasar perilaku individu yang unik dan konsisten dalam menghadapi lingkungannya. Pervin dan Cervone (2010) menyatakan bahwa kepribadian adalah pola sifat, pikiran, dan perasaan yang stabil dari waktu ke waktu. Allport dalam Alwisol (2009) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam sistem psikofisiologis seseorang yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Pada masa remaja, kepribadian seseorang berada pada fase penting dalam pembentukan identitas diri, pengambilan keputusan, dan pengembangan nilai sosial. Oleh karena itu, proses pembinaan yang tepat pada masa ini akan berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kedewasaan remaja di masa depan.

Teori Strukturasi

Teori Strukturasi yang dikembangkan oleh Anthony Giddens menjelaskan bahwa struktur sosial dalam organisasi tidak bersifat tetap, melainkan terus terbentuk

dan diperbarui melalui proses interaksi sosial yang terjadi secara berkesinambungan. Dalam konteks komunikasi organisasi, struktur bukan hanya sebagai wadah berlangsungnya komunikasi, tetapi juga merupakan hasil dari aktivitas komunikasi itu sendiri. Poole dan McPhee (1985) mengadaptasi teori ini untuk menjelaskan bagaimana komunikasi dalam organisasi berperan dalam menciptakan struktur sosial internal organisasi.

Struktur dalam organisasi, menurut Giddens, terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: signifikasi (pembentukan makna bersama), legitimasi (aturan dan norma yang disepakati), dan dominasi (penggunaan kekuasaan dan sumber daya). Dalam konteks organisasi Karang Taruna, pola komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti rapat, musyawarah, dan pelaksanaan program, akan membentuk nilai-nilai, peran, dan norma yang menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian remaja.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas relevansi antara komunikasi organisasi dan pengembangan kapasitas individu dalam kelompok sosial. Hutomo Putro (2016) meneliti peran Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda melalui pembinaan dan pemberdayaan. Alfarizi (2020) menekankan pentingnya gaya komunikasi kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif. Sementara itu, Romadhon dan Siregar (2021) menemukan bahwa pola komunikasi efektif dalam Karang Taruna mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi kerja anggota.

Meski demikian, fokus penelitian-penelitian tersebut lebih pada aspek kepemimpinan atau motivasi kerja. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dengan menitikberatkan pada konstruksi kepribadian remaja melalui pola komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks Karang Taruna Mangku Alam di Desa Pagersari.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**,** yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pola komunikasi organisasi Karang Taruna dalam membentuk kepribadian remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna di balik interaksi sosial dan praktik komunikasi dalam setting organisasi secara kontekstual dan alami (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif tidak berorientasi pada generalisasi statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap gejala sosial yang diteliti. Penelitian dilakukan di Desa Pagersari, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan lokasi Karang Taruna Mangku Alam. Penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober hingga November 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, yaitu ketua Karang Taruna, pengurus, dan anggota aktif. Dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, arsip organisasi, literatur ilmiah, serta catatan resmi dari instansi atau tokoh masyarakat yang relevan. Peneliti menggunakan tiga teknik utama

dalam pengumpulan data yaitu observasi partisipatif**,** dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi dalam kegiatan Karang Taruna seperti rapat, kegiatan sosial, dan keagamaan; Wawancara mendalam**,** dilakukan secara tatap muka dengan narasumber utama untuk menggali informasi tentang pola komunikasi, partisipasi remaja, dan dampaknya terhadap kepribadian.; Dokumentasi**,** berupa pengumpulan bukti fisik seperti foto kegiatan, struktur organisasi, dokumen program kerja, dan arsip lainnya yang mendukung validitas data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa komunikasi organisasi memainkan peran strategis dalam pembentukan kepribadian remaja. Dalam konteks Karang Taruna Mangku Alam, pola komunikasi yang dibentuk secara terstruktur mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pembelajaran sosial dan penguatan karakter. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Siregar et al. (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran pesan, tetapi juga sebagai instrumen penguat struktur sosial dan budaya organisasi.

Secara khusus, pola komunikasi roda menciptakan kejelasan peran dan tanggung jawab dalam organisasi. Ketua sebagai sentral komunikasi memastikan bahwa arahan organisasi tersampaikan dengan jelas dan terkontrol. Sementara itu, pola lingkaran memberikan ruang partisipasi yang luas bagi anggota untuk terlibat dalam proses organisasi secara aktif. Ini sesuai dengan pandangan Hardjana (2016) bahwa pola komunikasi yang terbuka akan meningkatkan efektivitas kerja kelompok dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi.

Selain itu, pola komunikasi semua arah memperkuat hubungan sosial dan membentuk jejaring informal yang mempercepat koordinasi dan penyelesaian masalah. Ini sejalan dengan teori strukturasi Anthony Giddens, yang menyebutkan bahwa struktur sosial dalam organisasi dibentuk dari praktik interaksi yang terus-menerus berlangsung Komunikasi menjadi jembatan yang menghubungkan signifikasi (makna bersama), legitimasi (aturan), dan dominasi (pengaruh kekuasaan) dalam proses organisasi.

Dampak nyata dari penerapan pola komunikasi tersebut terlihat dari keterlibatan aktif anggota dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan keagamaan seperti yasinan dan tadarus, kegiatan sosial seperti gotong royong dan sinoman, hingga penyelenggaraan event besar seperti *Pandanaran Cup*. Event ini bahkan menjadi momentum penting dalam meningkatkan kepemimpinan dan solidaritas antaranggota. Aktivitas tersebut mendorong remaja untuk belajar mengelola waktu, menyusun program kerja, memimpin kelompok, serta menyelesaikan konflik, semuanya merupakan keterampilan yang penting dalam pembentukan kepribadian yang matang dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pola komunikasi organisasi yang diterapkan di Karang Taruna Mangku Alam terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan potensi remaja. Komunikasi tidak hanya menjadi alat pertukaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter,

internalisasi nilai sosial, dan pembelajaran kepemimpinan di kalangan generasi muda.

4.2. Pembahasan

Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Mangku Alam

Pola komunikasi yang diterapkan dalam Karang Taruna Mangku Alam menunjukkan struktur komunikasi organisasi yang beragam dan dinamis. Penelitian ini menemukan bahwa tiga pola komunikasi utama digunakan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, yaitu pola komunikasi roda, pola lingkaran, dan pola semua arah. Ketiga pola ini masing-masing berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara pengurus dan anggota.

Pola komunikasi roda digunakan secara dominan dalam pertemuan rutin, di mana ketua organisasi berperan sebagai pusat informasi atau komunikator utama. Dalam konteks ini, pesan disampaikan secara terpusat dari ketua kepada anggota, dan anggota memberikan umpan balik secara langsung kepada ketua. Pola ini terbukti efektif dalam menjaga koordinasi internal, memperjelas keputusan organisasi, serta menghindari kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan strategis.

Selanjutnya, pola lingkaran diterapkan dalam forum diskusi dan kegiatan evaluatif, seperti rapat kerja dan musyawarah desa. Pola ini memungkinkan semua anggota untuk saling bertukar ide dan gagasan secara setara, tanpa hierarki komunikasi yang kaku. Dalam pola ini, setiap anggota dapat menjadi komunikator dan komunikan sekaligus, sehingga tercipta suasana demokratis yang kondusif untuk menyuarakan aspirasi dan memperkuat solidaritas kelompok. Adapun pola komunikasi semua arah muncul dalam konteks informal dan kegiatan sehari-hari antaranggota. Pola ini memperkuat relasi horizontal antaranggota yang memungkinkan terjadinya komunikasi terbuka, spontan, dan timbal balik. Pola ini sangat bermanfaat dalam memperkuat ikatan emosional dan rasa memiliki antaranggota terhadap organisasi.

Dampak Pola Komunikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja

Penerapan pola komunikasi organisasi yang tepat di Karang Taruna Mangku Alam membawa dampak positif terhadap pembentukan kepribadian remaja. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi indikator perubahan kepribadian, yaitu: penguatan anggota, peningkatan intelektual, dan kematangan berorganisasi.

Penguatan Anggota

Komunikasi yang baik dalam organisasi menjadi sarana pembinaan yang efektif. Kegiatan seperti yasinan, tadarus, pengajian, serta aktivitas sosial seperti kerja bakti, gotong royong, dan sinoman memberi ruang kepada remaja untuk aktif berpartisipasi dan melatih rasa tanggung jawab. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam menyampaikan pendapat dan mengambil peran dalam kegiatan organisasi.

Peningkatan Intelektual

Forum diskusi rutin, musyawarah, dan pengambilan keputusan melatih remaja untuk berpikir kritis, logis, serta mengemukakan pendapat secara sistematis. Selain itu, keterlibatan dalam perencanaan kegiatan melatih kemampuan analisis, penalaran, dan refleksi diri. Remaja menjadi lebih percaya diri, mampu mengorganisasi pikiran, dan terbiasa menyampaikan ide dengan argumen yang kuat.

Kematangan dalam Berorganisasi

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi seperti event tahunan *Pandanaran Cup*, remaja dilatih untuk bekerja dalam tim, menyusun strategi, menyelesaikan konflik, serta membangun jaringan sosial. Proses ini mendorong perkembangan kepribadian yang matang, yaitu tangguh dalam menghadapi tantangan, adaptif terhadap dinamika kelompok, dan bertanggung jawab atas peran yang dijalankan.

Analisis dengan Teori Strukturasi

Berdasarkan teori strukturasi yang dikembangkan oleh Anthony Giddens, struktur dalam organisasi dibentuk dan dibentuk ulang melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Dalam Karang Taruna Mangku Alam, pola komunikasi yang terbangun antara ketua, pengurus, dan anggota merupakan bentuk konkret dari pembentukan struktur organisasi. Signifikasi (pembentukan makna bersama) terlihat dalam pertemuan dan diskusi. Legitimasi (aturan dan norma organisasi) tercermin dalam pembagian tugas dan wewenang. Dominasi (penggunaan sumber daya dan otoritas) tercermin dalam pola roda yang mengandalkan kepemimpinan pusat. Dengan demikian, komunikasi dalam Karang Taruna tidak hanya sebagai alat koordinasi teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai, norma, dan identitas kelompok yang berdampak langsung pada pembentukan kepribadian remaja.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi yang diterapkan di Karang Taruna Mangku Alam memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian remaja. Tiga pola utama yang ditemukan, yaitu pola roda, pola lingkaran, dan pola semua arah, memberikan dampak yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses interaksi organisasi.

Pola roda menciptakan struktur komunikasi yang terpusat dan memperkuat peran kepemimpinan. Pola lingkaran mendorong partisipasi aktif dan demokratis antaranggota. Sedangkan pola semua arah membangun kedekatan emosional dan solidaritas sosial. Ketiganya mendukung proses pembinaan remaja dalam hal tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan bekerja sama.

Temuan ini memberikan wawasan bahwa komunikasi bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi juga instrumen penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Pola komunikasi yang tepat mampu menciptakan ruang tumbuh bagi remaja untuk berkembang secara sosial, emosional, dan intelektual dalam lingkungan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan komunikasi yang baik dalam

organisasi kepemudaan dapat menjadi strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan ilmiah, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.
2. Pihak Karang Taruna Mangku Alam, khususnya ketua, pengurus, dan seluruh anggota yang telah memberikan waktu, informasi, dan kesempatan untuk melakukan observasi serta wawancara secara langsung.
3. Pemerintah Desa Pagersari, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan administratif selama proses pengumpulan data.
4. Rekan-rekan dan keluarga, yang telah memberikan semangat, doa, serta bantuan moral dan teknis dalam penyelesaian naskah ini.

Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi ilmiah serta manfaat praktis bagi pengembangan komunikasi organisasi dan pembinaan remaja di lingkungan masyarakat.

Referensi

Alfarizi, A. (2020). *Gaya komunikasi kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif*. Jurnal Komunikasi Sosial, 8(2), 145–158.

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian* (ed. revisi). Malang: UMM Press.

Andreas, A., Susanto, H., & Wahyuni, R. (2021). Komunikasi organisasi: Perspektif komunikasi antar pribadi dan kepemimpinan. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 12(1), 33–42.

Bern Icha, S. (2019). *Peran Karang Taruna dalam pembangunan karakter remaja di desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 71–79.

Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. Berkeley: University of California Press.

Hardjana, A. (2016). *Komunikasi: Teori dan praktek*. Yogyakarta: Kanisius.

Hutomo Putro, T. (2016). Pola pembinaan organisasi Karang Taruna dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(2), 115–128.

Indirani, D. (2022). Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan generasi muda.

Jurnal Sosial dan Pengembangan Masyarakat, 4(1), 23–34.

Kincaid, D. L. (1981). *Communication theory: Eastern and Western perspectives*. New York: Academic Press.

Pervin, L. A., & Cervone, D. (2010). *Personality: Theory and research* (11th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.

Poole, M. S., & McPhee, R. D. (1985). Structuration theory of organizational

communication. In R. D. McPhee & P. K. Tompkins (Eds.), *Organizational communication: Traditional themes and new directions* (pp. 173–195). Beverly Hills, CA: Sage.

Romadhon, A., & Siregar, R. (2021). Efektivitas komunikasi dalam meningkatkan partisipasi pemuda Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 89–97.

Siregar, R., Ramadhan, M., & Yulita, A. (2021). Komunikasi organisasi: Dinamika dan strategi komunikasi internal. *Jurnal Komunikasi Organisasi*, 3(2), 55–68.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, S. (2019). Pola komunikasi dalam organisasi sosial. *Jurnal Komunikasi Publik*, 7(3), 191–200.

Yoga, R. A. (2019). Perilaku menyimpang remaja dan peran organisasi pemuda. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 42–50.